

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, LIQUIDITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE AND SALES GROWTH ON PROFITABILITY IN LQ45 NON-BANK COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2020 PERIOD

Fadrul^{1*}, Dora Erica², Peri Akri³, Erwin Febriansyah⁴

^{1,2,&3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research purposed to determine the effect of Working Capital Turnover, Liquidity, Leverage, Company Size and Sales Growth on Profitability in LQ45 non-bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. This study uses secondary data. The sampling technique in this study used purposive sampling so that obtained a sample of 21 companies. The analysis method of this research uses descriptive analysis with SmartPLS application help. The result showed that Liquidity, Leverage and Company Size has a negative effect on Profitability. Meanwhile Working Capital Turnover and Sales Growth have no effect on Profitability.

Keyword : Working Capital Turnover; Liquidity; Leverage; Company Size; Sales Growth; Profitability

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN LQ45 NON-BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020

ABSTRAK

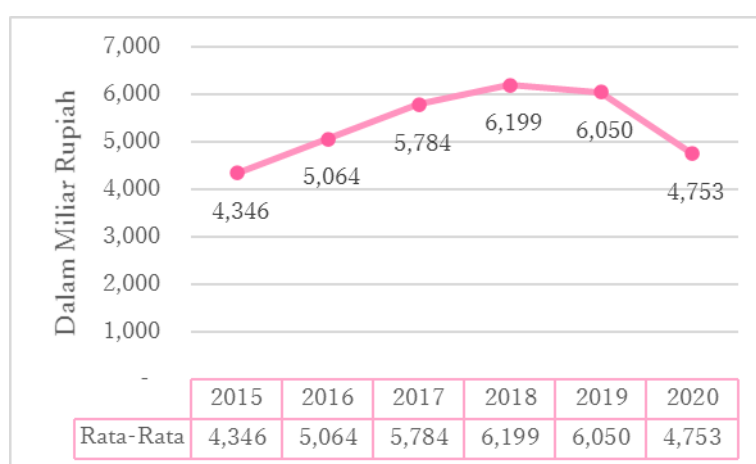
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan LQ45 *non bank* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja; Likuiditas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat perusahaan-perusahaan di Indonesia menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut agar tidak kalah saing dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Aktivitas investasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya daya tarik yang tinggi terhadap perusahaan yang berada pada pasar domestik Indonesia. Sebelum melakukan kegiatan investasi, sebagian besar investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu, dimana salah satu aspek yang paling sering menjadi perhatian para investor adalah laba atau tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut (Arif *et al.*, 2015) dengan profitabilitas kita dapat memperkirakan bagaimana prospek kerja perusahaan di masa mendatang serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemegang sahamnya.

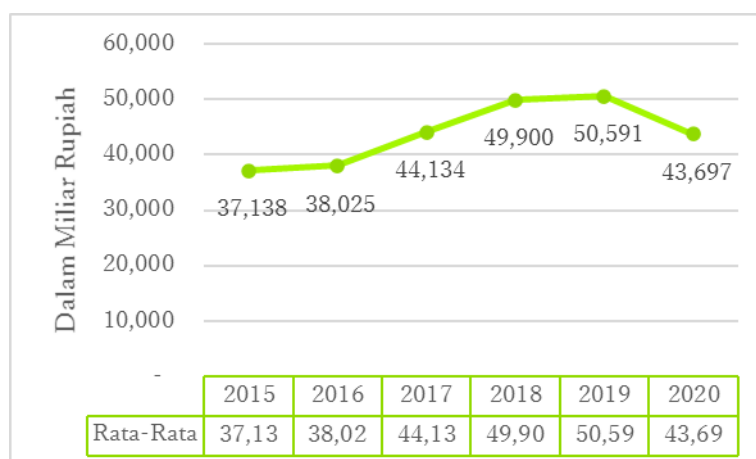
Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang berisikan 45 saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan mudah diperdagangkan. Kelompok saham yang termasuk dalam indeks LQ45 bersifat tidak tetap. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 biasanya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dengan kapitalisasi yang besar, sehingga sering kali menarik perhatian investor, kreditor maupun pihak berkepentingan lainnya.



Sumber: Data Olahan, 2021

Gambar 1. Rata-Rata Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan LQ45 Non Bank Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 1. di atas dapat dilihat bagaimana pergerakan rata-rata laba perusahaan LQ45 *non* bank sepanjang tahun 2015-2020. Selama tahun 2015-2018 rata-rata laba bersih mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sementara pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan bahwa pada beberapa tahun terakhir, rata-rata laba bersih perusahaan LQ45 *non* bank sedang berada dalam kondisi yang kurang baik.

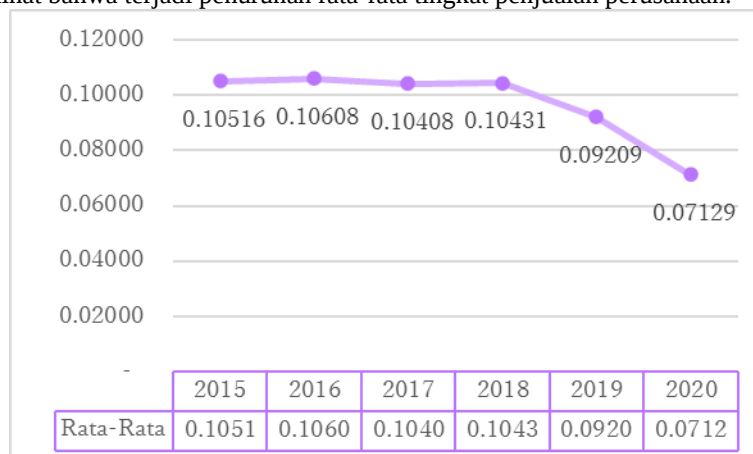


Sumber: Data Olahan, 2021

Gambar 2. Rata-Rata Penjualan Perusahaan LQ45 Non Bank Tahun 2015-2020

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 *Non-Bank* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (Fadrul, Dora Erica, Peri Akri, dan Erwin Febriansyah)

Berdasarkan gambar 2. di atas dapat dilihat rata-rata tingkat penjualan perusahaan LQ45 *non* bank sepanjang tahun 2015-2020. Selama tahun 2015-2019 rata-rata penjualan terus mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2020 terlihat bahwa terjadi penurunan rata-rata tingkat penjualan perusahaan.



Sumber: Data Olahan, 2021

Gambar 3. Rata-Rata ROA Perusahaan LQ45 Non Bank Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 3. di atas dapat dilihat rata-rata ROA perusahaan LQ45 *non* bank sepanjang tahun 2015-2020. Selama tahun 2015-2018 rata-rata ROA naik dan turun secara fluktuatif. Dimana pada tahun 2016 terjadi peningkatan rata-rata ROA dari tahun sebelumnya 2015. Sementara pada tahun 2017 rata-rata ROA mengalami penurunan. Kemudian rata-rata ROA kembali mengalami sedikit peningkatan di tahun 2018. Dan pada tahun 2019 dan 2020, rata-rata ROA terus mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pada saat rata-rata penjualan perusahaan LQ45 *non* bank mengalami peningkatan di tahun 2015-2018, rata-rata laba bersih juga ikut mengalami peningkatan. Akan tetapi rata-rata ROA selama tahun tersebut terus naik dan turun secara fluktuatif. Dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan, pada tahun 2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 kembali meningkat. Sementara pada tahun 2019, saat rata-rata penjualan mengalami peningkatan, rata-rata laba bersih justru mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan ROA juga pada tahun yang sama.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang penting dalam perusahaan agar perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh laba maksimal. Penelitian (Amdani & Desnerita, 2015) membuktikan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Penelitian (Khuluq, 2017) membuktikan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Hakim, 2018) membuktikan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka posisi perusahaan di mata kreditur akan semakin baik juga karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bagi perusahaan untuk membayar kewajibannya tepat waktu (Iskandar *et al.*, 2014). Penelitian (Octavianty & Syahputra, 2015) membuktikan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Penelitian (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017) membuktikan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati *et al.*, 2015) membuktikan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Rasio *leverage* berfokus pada penggunaan aset dan sumber dana yang dimiliki perusahaan, dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus membebaskan biaya tetap yang selanjutnya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian (Wiranata & Nugrahanti, 2013) membuktikan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Penelitian (Lestari & Hermanto, 2015) membuktikan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Asiah, 2016) membuktikan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan laba karena perusahaan besar biasanya memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat. Penelitian (Rifai *et al.*, 2015) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Triaryati, 2019) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Penelitian

yang dilakukan oleh (Nurdiana, 2018) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif memiliki kemungkinan mengalami peningkatan keuntungan setiap tahunnya sehingga profitabilitas akan meningkat. Penelitian (Fransisca & Widjaja, 2019) membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Penelitian (Nasir, 2020) membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Gultom, 2018) membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory membahas tentang bagaimana seharusnya manajemen perusahaan memberikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Nurjanah & Hakim, 2018).

Rasio Profitabilitas

Menurut (Marlina & Sari, 2009) rasio profitabilitas adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya serta sejauh mana efektivitas pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah total aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba (Jayati, 2016).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau yang sering disebut juga sebagai rasio efisiensi/perputaran (*turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Ambarwati *et al.*, 2015).

Working Capital Turnover (WCTO)

Menurut (Widiyanti & Bakar, 2014) *working capital turnover* adalah rasio yang menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap rupiah modal kerja yang dimilikinya sehingga dapat dinilai efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut (Octavianty & Syahputra, 2015) rasio likuiditas adalah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya pada saat itu.

Current Ratio (CR)

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Viranty & Agustin, 2019).

Rasio Solvabilitas

Menurut (Marzuki, 2016) rasio solvabilitas atau yang sering disebut juga sebagai rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, sehingga dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan yang dibiayai dari hutang atau seberapa jauh kemampuan utang perusahaan berperan dalam pengelolaan asetnya (Agustina & Santosa, 2019).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 *Non-Bank* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (Fadrul, Dora Erica, Peri Akri, dan Erwin Febriansyah)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Hersandy *et al.*, 2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dijadikan sebagai patokan sebuah perusahaan dikatakan kecil atau besar, yang dapat di lihat melalui nilai ekuitas, penjualan, total aset dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Shintya *et al.*, 2017) pertumbuhan penjualan merupakan gambaran mengenai keadaan stabil tidaknya keuangan sebuah perusahaan serta bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam memasarkan hasil produknya.

Pengaruh Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis**Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset**

Rasio perputaran modal kerja dapat menunjukkan berapa penjualan yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah modal kerja yang dimilikinya. Rasio perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingginya penjualan ini tentu juga akan membantu perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang selanjutnya akan meningkatkan *return on asset*.

H₁ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya. Semakin besar nilai *current ratio* suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya semakin besar, karena perusahaan menempatkan dana yang cukup besar pada aset lancarnya. Besarnya aset lancar perusahaan akan menyebabkan perusahaan kehilangan peluang untuk mendapatkan profit yang lebih besar karena dana yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi yang dapat menguntungkan perusahaan, dicadangkan dalam rangka memenuhi kewajiban perusahaan.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai melalui utang. Semakin besar rasio ini menunjukkan besarnya jumlah utang perusahaan yang dapat mengakibatkan risiko gagal bayar semakin tinggi. Besarnya jumlah utang ini tentunya juga akan menyebabkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan semakin besar yang selanjutnya dapat mengurangi laba perusahaan. Berkurangnya laba perusahaan ini mengakibatkan *return on asset* menurun.

H₃ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset

Perusahaan besar cenderung lebih dikenal dan dipercaya masyarakat sehingga pangsa pasarnya pun juga lebih luas. Semakin besarnya pangsa pasar perusahaan dapat berdampak baik dalam meningkatkan penjualan perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

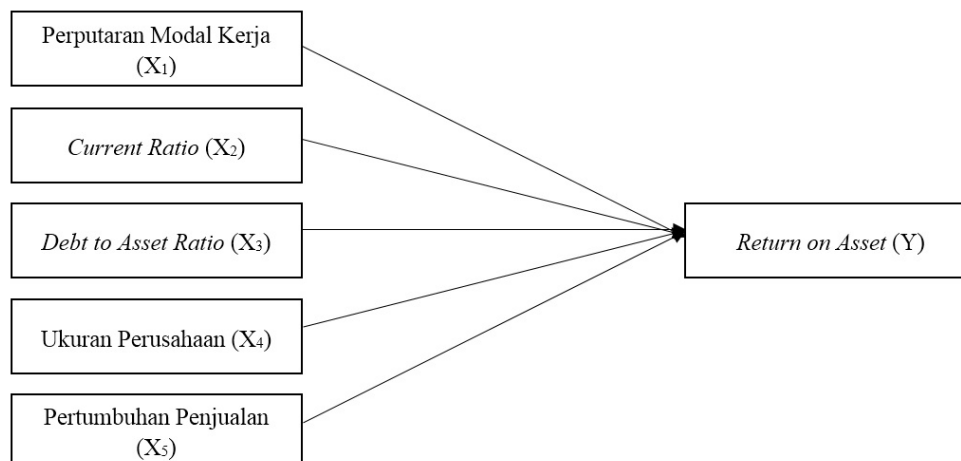
H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Return on Asset

Perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan penjualannya sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan penjualan yang positif, stabil dan terus meningkat. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan yang meningkat menandakan bahwa adanya peningkatan penjualan di setiap tahun, sehingga profit yang dihasilkan perusahaan pun akan ikut meningkat.

H₅ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Penelitian yang dikembangkan, 2021

Gambar 4. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah masuk dalam salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indeks LQ45 selama tahun 2015-2020. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan yang pernah masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020, (2) Perusahaan yang IPO sebelum periode penelitian, (3) Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020, dan (3) Bukan merupakan perusahaan perbankan. Sehingga total diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

Sumber : (Shintya et al., 2017)

Variabel Independen

Perputaran Modal Kerja

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar-Utang Lancar}} \quad (2)$$

Sumber : (Chen & Oetomo, 2015)

Likuiditas

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (3)$$

Sumber : (Sefiani, 2015)

Leverage

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

Sumber : (Marlina & Sari, 2009)

Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset}) \quad (5)$$

Sumber : (Setiadewi & Purbawangsa, 2015)s

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 *Non-Bank* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (Fadrul, Dora Erica, Peri Akri, dan Erwin Febriansyah)

Pertumbuhan Penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \quad (6)$$

Sumber : (Saragih & Suzan, 2021)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai alat analisisnya. Apabila hasil pengujian model regresi dalam uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan model regresi tidak baik, maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS sebagai alat analisisnya.

Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis deskriptif adalah teknik analisis yang dipergunakan dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan data-data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum menggunakan persamaan regresi linier berganda agar dapat memberikan kepastian bahwa persamaan regresi linier yang akan digunakan nantinya memiliki ketepatan estimasi, tidak bias serta konsisten.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui apakah persebaran data dalam model regresi yang akan digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan data yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011) uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah dalam model regresi linier yang di gunakan terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada satu periode dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya yang dapat terjadi karena menggunakan data *time series*. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya autokorelasi antara variabel pengganggu periode satu dengan periode sebelumnya.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda dengan menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (7)$$

Keterangan:

Y = Return on Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Working Capital Turnover (WCTO)

X_2 = Current Ratio (CR)

X_3 = Debt to Asset Ratio (DAR)

X_4 = Ukuran Perusahaan

X_5 = Pertumbuhan Penjualan

e = Standard Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2011) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011).

Uji Persial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian secara persial (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN**Analisis Deskriptif****Tabel 1. Deskriptif Penelitian**

	Rata-Rata	Maksimum	Minimum
<i>Return on Asset</i>	0.0972	0.4468	-0.0286
<i>Working Capital Turnover</i>	3.1490	58.6984	-43.6966
<i>Current Ratio</i>	2.1920	7.4311	0.2796
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.4305	0.7682	0.1264
Ukuran Perusahaan	31.4271	33.4945	29.1497
Pertumbuhan Penjualan	0.0445	1.1062	-0.4798

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat variabel *Return on Asset* memiliki nilai rata-rata 0.0972, nilai maksimum 0.4468 dan nilai minimum -0.0286. Variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai rata-rata 3.1490, nilai maksimum 58.6984 dan nilai minimum -43.6966. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata 2.1920, nilai maksimum 7.4311 dan nilai minimum 0.2796. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.4305, nilai maksimum 0.7682 dan nilai minimum 0.1264. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata 31.4271, nilai maksimum 33.4945 dan nilai minimum 29.1497. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai rata-rata 0.0445, nilai maksimum 1.1062 dan nilai minimum -0.4798.

Uji Normalitas**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		ROA
<i>N</i>		126
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.097168
	<i>Std. Deviation</i>	.0868639
	<i>Absolute</i>	.143
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.143
	<i>Negative</i>	-.120
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.605
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.012

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.012 < 0.05$ yang berarti bahwa model regresi yang digunakan belum terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	VIF
<i>Current Ratio</i>	2.793
<i>Debt to Asset Ratio</i>	2.548
Pertumbuhan Penjualan	1.018
<i>Return on Asset</i>	
Ukuran Perusahaan	1.292
<i>Working Capital Turnover</i>	1.079

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF < 10 pada semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yang berarti bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel independen.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

	<i>Original Sample (O)</i>
WCTO -> ROA	-0.188
CR -> ROA	-0.490
DAR -> ROA	-0.294
Ukuran Perusahaan -> ROA	-0.531
Pertumbuhan Penjualan -> ROA	0.065

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 4.32. di atas, diperoleh model regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.188X_1 - 0.490X_2 - 0.294X_3 - 0.531X_4 + 0.065X_5 \quad (8)$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset* (ROA)

X₁ = *Working Capital Turnover* (WCTO)

X₂ = *Current Ratio* (CR)

X₃ = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X₄ = Ukuran Perusahaan

X₅ = Pertumbuhan Penjualan

Dimana masing-masing variabel *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan ke arah negatif terhadap *Return on Asset*. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki hubungan ke arah positif terhadap *Return on Asset*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
ROA	0.315	0.286

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2021

Dari hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square Adjusted* adalah sebesar 0.286 (28.6%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan) dalam menjelaskan variabel dependen (*Return on Asset*) adalah sebesar 28.6%, sedangkan sisanya 71.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Hasil
WCTO -> ROA	1.490	0.137	Tidak Signifikan
CR -> ROA	4.914	0.000	Signifikan
DAR -> ROA	2.091	0.037	Signifikan
Ukuran Perusahaan -> ROA	6.914	0.000	Signifikan
Pertumbuhan Penjualan -> ROA	0.868	0.386	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan variabel *Working Capital Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa *Working Capital Turnover* memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Asset*, serta hasil uji t menunjukkan bahwa secara persial *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan karena perusahaan lebih mengutamakan modal dari luar (utang) dalam rangka mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan, sehingga tingginya perputaran modal kerja bukan disebabkan karena banyaknya penjualan yang dihasilkan, melainkan rendahnya dana yang tertanam dalam komponen modal kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octavianty & Syahputra, 2015) yang membuktikan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Asset*, serta hasil uji t menunjukkan bahwa secara persial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan karena perusahaan menetapkan aset lancar yang besar sehingga perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi yang dapat memberikan kepercayaan bagi kreditor ketika perusahaan akan berutang. Semakin tinggi aset lancar ini, maka total aset perusahaan akan semakin besar yang kemudian dapat menyebabkan *return on asset* menjadi semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017) yang membuktikan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Asset*, serta hasil uji t menunjukkan bahwa secara persial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki utang berbunga yang cukup besar yang menyebabkan *Debt to Asset Ratio* perusahaan tinggi, sehingga beban bunga tersebut menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang kemudian menyebabkan *return on asset* perusahaan menjadi semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Hermanto, 2015) yang membuktikan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Asset*, serta hasil uji t menunjukkan bahwa secara persial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset*. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan karena peningkatan pada total aset perusahaan tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga profitabilitas menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Triaryati, 2019)

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (Fadrul, Dora Erica, Peri Akri, dan Erwin Febriansyah)

yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset*, serta hasil uji t menunjukkan bahwa secara persial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sehingga H_0 diterima dan H_5 ditolak yang berarti bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan karena ketika terjadi peningkatan penjualan yang kemudian meningkatkan laba bersih perusahaan, total aset juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, *return on asset* cenderung dalam keadaan yang stabil meskipun pertumbuhan penjualan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Gultom, 2018) yang membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage* (*Debt to Asset Ratio*) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*). Sedangkan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sampel dari 21 perusahaan sehingga tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, data yang digunakan belum terdistribusi normal, serta berdasarkan hasil uji koefisien determinasi masih terdapat banyak pengaruh dari variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Oleh karena itu disarankan kepada investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan LQ45 *non bank* agar dapat mempertimbangkan variabel Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan karena variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat mengoptimalkan penggunaan aset dalam memperoleh keuntungan, serta mempertimbangkan penggunaan utang berbunga sebagai modal kerja agar dapat memaksimalkan keuntungan. Dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya terkait hubungannya dengan variabel dependen dalam penelitian ini, karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi masih terdapat lebih banyak variabel independen lainnya yang tidak diteliti yang berhubungan dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. C., & Santosa, A. (2019). Pengaruh DAR, DER dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Capital*, 3(1), 16–34.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Amdani, & Desnerita. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 398–419.
- Arif, S., Hidayat, R. R., & Z.A, Z. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 1–9.
- Chen, S., & Oetomo, H. W. (2015). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(10), 1–21.
- Dwiyanthi, N., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(9), 4829–4856.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199–206.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hersandy, M., Hasan, A., & Savitri, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Procuratio*, 5(3), 289–299.
- Iskandar, T., Nur, E., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.

- Jayati, S. E. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 191.
- Khuluq, R. H. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015. *Jurnal Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 1–17.
- Lestari, A. P., & Hermanto, S. B. (2015). Pengaruh Leverage, Size, Growth dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(12), 1–20.
- Marlina, D., & Sari, E. N. (2009). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 80–105.
- Marzuki. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi UPP*.
- Nasir, M. J. A. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi*, 2, 261–286.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21–40.
- Octavianty, E., & Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 41–50.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(1).
- Saragih, B. L., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Applied Business and Engineering Conference*, 1–19.
- Sari, R. Y. R., & Asiah, A. N. (2016). Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 67–76.
- Sefiani, C. Y. K. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(11), 1–15.
- Setiadewi, K. A. Y., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 596–609.
- Shintya, M. N., Situmorang, M., & Iryani, L. D. (2017). Analisa Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Akuntansi*, 2(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 7132–7162.
- Viranty, D. R., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16.
- Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2), 111–126.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 101–110.